

Manajemen Strategi Pengembangan Pasar Industri Kripik Jamur Bintang Mas Srengat Kabupaten Blitar

Management Strategy For Market Development Of Mushroom Chips Industry Bintang Mas Srengat, Blitar Regency

Hendri Budi Santoso¹, Winarto Winarto²

¹⁻²Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar

Email: hendribudi510@gmail.com^{1*}, alfiyatulqus45@gmail.com²

Article History:

Received: Maret 31,2024;

Accepted: April 18,2024;

Published: April 30,2024;

Keywords: Management strategy,
Home industry, Development

Abstract.Industrial development management must be implemented optimally by business actors, it is an absolute requirement for companies to be able to develop rapidly. The strategies implemented are certainly needed by business actors, starting from utilizing market digitalization, building distribution channels, to providing services that make it easier and satisfy consumers. This research was carried out at a home industry (UMKM) for Bintang Mas Mushroom Chips in Kauman Srengat, Blitar Regency. This research is to find internal and external factors and determine alternative strategies for developing MSMEs in the Bintang Mas mushroom chips industry. The method in this research is a descriptive analysis method. With interviews, documentation and observations at the research location. As a result of the research, several internal factors were found that encouraged the development of the Kauman gold star mushroom chips industry, Srengat District, Blitar Regency. The company has employees who are competent in their fields, utilize digital marketing, fast distribution, and a friendly and good customer service model. Furthermore, external factors include increasing company income, increasing the efficiency and effectiveness of business operations, and adopting various strategies implemented by competitors. Alternative strategies used by the company, namely increasing production capacity and quantity in a continuous improvement framework to meet market demand, expanding cooperative relations between companies and farmers, companies and customers, signifying various promotions, discount strategies for chips mushrooms on certain days, product packaging quality innovation that is more creative and attractive.

Abstrak

Pengelolaan pembangunan industri harus dilaksanakan secara maksimal oleh para pelaku usaha, hal tersebut merupakan syarat mutlak bagi perusahaan untuk dapat berkembang dengan pesat. Strategi yang diterapkan tentu sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha, mulai dari memanfaatkan digitalisasi pasar, membangun jalur distribusi, hingga memberikan layanan yang memudahkan dan memuaskan konsumen. Penelitian ini dilakukan pada industri rumah tangga (UMKM) Kripik Jamur Bintang Mas di Kauman Srengat Kabupaten Blitar. Penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta menentukan alternatif strategi pengembangan UMKM industri kripik jamur Bintang Mas. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan wawancara, dokumentasi dan observasi di lokasi penelitian. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa faktor internal yang mendorong berkembangnya industri kripik jamur bintang emas Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Perusahaan memiliki karyawan yang berkompeten di bidangnya, memanfaatkan pemasaran digital, distribusi cepat, dan model layanan pelanggan yang ramah dan baik. Selanjutnya faktor eksternal antara lain peningkatan pendapatan perusahaan, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis, serta penerapan berbagai strategi yang diterapkan pesaing. Alternatif strategi yang digunakan perusahaan yaitu meningkatkan kapasitas dan kuantitas produksi dalam kerangka perbaikan berkelanjutan untuk memenuhi permintaan pasar, memperluas hubungan kerjasama antara perusahaan dengan

* Hendri Budi Santoso, hendribudi510@gmail.com

petani, perusahaan dengan pelanggan, menandakan berbagai promosi, strategi diskon keripik jamur pada hari hari tertentu, pengemasan produk inovasi berkualitas yang lebih kreatif dan menarik.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Industri Rumah Tangga, Pembangunan

PENDAHULUAN

Industri UMKM memiliki peranan yang esensial dalam kontribusi PDB di Indonesia. PDB Indonesia adalah suatu indikator yang menjadi parameter untuk menilai pertumbuhan ekonomi, dengan menganalisis pendapatan yang ada dari seluruh unit usaha dalam suatu Negara (Ningsih, Aryati, and Widayant 2019). PDB sendiri berasal dari berbagai sector, mulai dari pertambangan, perdagangan, jasa, transportasi, UMKM dan lain sebagainya. Salah satu yang menjadi perhatian saat ini, yakni sektor UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan (Astuti, Kartono, and Rahmadi 2020). Terbukti jumlah UMKM Tahun 2021 telah mencapai 64,2 Juta dengan andil terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) sebesar 61,07 persen atau setara dengan Rp 8.573,8 Triliun (Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah/Kemenkop UKM 2021). Justru tren dari pertumbuhan UMKM menjadi progresif, ketika pemerintah memberikan dukungan berbagai progam dan regulasi dengan harapan mendorong restrukturisasi pada konsumsi rumah tangga, investasi dan pengelolaan UMKM dengan akselerasi pemanfaatan teknologi digital guna melibatkan UMKM dalam sistem bisnis digital. Hal ini perlu dilakukan sebagai bagian dari strategi pengembangan industri UKM yang ada di suatu wilayah.

Namun kenyataanya penerapan strategi pengembangan industri UMKM tidak mudah, sebab masih banyak permasalahan yang sering dialami oleh pemilik usaha dalam melakukan pengembangan industri mikro kecil dan menengah. Banyak berbagai industri gagal dalam memajukan usahanya, dapat disebabkan juga pelaku usaha kurang memahami faktor internal ataupun eksternal yang mempengaruhi usaha. Beberapa faktor itu akan mengimbas maju mundurnya usaha yang dijalankan (Lahallo and Samuel Y. Warella 2020). Dalam posisi ini, pengusaha perlu mengambil langkah konkrit untuk menanggulangi ancaman dari berbagai arah internal atau eksternal dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Khusus dalam penentuan beberapa faktor internal ataupun eksternal perusahaan yang mempengaruhi secara langsung ataupun tidak langsung, dalam pengembangan industri usaha kecil mikro seringkali perusahaan belum optimal dalam memberikan resolusi untuk memecahkan permasalahan, terlebih menentukan strategi tepat guna dalam pengembangan sektor usaha (Prasetyo, Tiwan, and Soemowidagdo 2018).

Menurut Rudjito Ariyanto (2021) menyatakan bahwa UMKM adalah usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki kontribusi dalam perekonomian Indonesia yang mampu menciptakan lapangan kerja dan devisa negara. Pengembangan industri UMKM pangan sebagai penguatan pangan lokal dengan memaksimalkan berbagai sumber daya yang ada dan dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Ada 60 % usaha industri pangan dengan mayoritas UMKM (Wuryani, Puspasari, and Puspasari 2019). Penguatan kapasitas UMKM menjadi alternatif cara strategis dalam meningkatkan perekonomian negara yang didasarkan pada penciptaan lapangan kerja baru dan memberi kontribusi PDB. Pengembangan industri pangan domestik berorientasi pada peningkatan nilai tambah produk melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah perlunya dilakukan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa terdapat 99 Persen pelaku UMKM yang mampu menyerap 97 % tenaga kerja baru. Menurut Soleh (Hemasdika, 2017) menyatakan pengembangan Industri UMKM pangan dapat didukung dengan berbagai sumber daya alam, nabati atau hewani yang nantinya mampu meningkatkan nilai tambah dari produk olahan. Seperti halnya industri kripik jamur yang termasuk bagian dari UMKM yang saat ini sedang diminati banyak kalangan masyarakat mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan hingga lanjut usia. Keberadaan olahan kripik sudah menjamur diberbagai wilayah, khususnya Blitar raya, seperti Industri kripik jamur tiram di desa Ploso Selopuro dan Industri Kripik Jamur Kauman Srengat. Olahan kripik jamur memang menjadi salah satu makanan ringan yang banyak disukai oleh masyarakat. Selain itu, karena jamur memiliki harga cukup murah dan kaya khasiatnya banyak. Jamur juga dapat memberikan berbagai manfaat yang mampu mencegah penyakit darah tinggi, penyakit jantung, anemia, dan anti tumor (Asminar,2020).

Jenis olahan kripik jamur yang banyak dikembangkan oleh pelaku usaha, yakni jamur tiram, jamur kuping, dan jamur merang. Salah satu jenis jamur yang banyak diminati dan diburu oleh masyarakat adalah jamur tiram. Ini dikarenakan jamur tiram memiliki rasa yang enak dengan berbagai kandungan asam lemak jenuh dan polisakarida kitin yang tentunya aman dikonsumsi oleh masyarakat. Kebutuhan terhadap jamur tidak hanya sekedar terbatas pada permintaan jamur segar, melainkan usaha olahan jamur merupakan jenis bisnis yang menjanjikan (Frida, 2018).

Adanya tantangan pasar yang positif membuat pelaku usaha atau masyarakat mulai melakukan berbagai inovasi dengan berbagai inovasi pilihan rasa (Sirait 2022). Seakan kripik jamur menjadi camilan yang mampu menghipnotis berbagai kalangan untuk tertarik membeli olahan camilan kripik jamur (Darmawan et al. 2021). Banyaknya minat masyarakat terhadap kripik jamur menjadikan peluang usaha tersendiri yang menguntungkan para pegiatn usaha.

Termasuk pemanfaatan jamur menjadi cemilan makanan ringan sangat luas dan cukup populer di masyarakat. Tingginya konsumsi masyarakat terhadap produk olahan kripik jamur membuat pelaku usaha kripik jamur makin memberikan prospek cemerlang. Terbukti, di Kauman kecamatan Srengat sendiri terdapat *home industry* kripik jamur. Tentu keberadaan industri rumahan ini menjadi usaha andalan sekitar untuk mendongkrak ekonomi masyarakat di wilayah Kauman Srengat dan sekitarnya.

Industri Kripik Jamur Bintang Mas merupakan salah satu perusahaan yang bergerak disektor industri rumahan jenis makanan ringan, yang berlokasi di Jl. Kawi Rt.02/Rw 03 Kauman Srengat Blitar. Industri kripik jamur ini menyediakan berbagai khas makanan olahan jamur, dengan menawarkan berbagai cita rasa yang menjadi ciri khas industry rumahan. Selain menawarkan harga sedikit mahal namun memiliki produk yang berkualitas, dari sisi kualitas barang, layanan dan kemasan. Industri rumahan kripik jamur ini memanfaatkan jamur sebagai bahan bakunya, jenis jamur tiram florida dipakai oleh pelaku usaha dengan alasan harganya sangat ekonomis dan sedangkan persediannya stabil. Sehingga mempermudah perusahaan dalam memproduksi secara massal setiap harinya.

Industri rumahan kripik jamur ini, dalam per bulan mampu memproduksi 450 produk olahan kripik jamur. Terbagi menjadi 2 jenis ukuran kemasan mulai dari ukuran 110 gram dan 250 gram. Terkadang pula menjual jamur krispi dengan ukuran 450 gram, namun ini dilakukan jika terdapat permintaan dari konsumen. Industri olahan jamur krispi ini juga menawarkan berbagai aneka rasa mulai dari rasa original, balado, dan balado pedas manis. Sebagai bentuk inovasi untuk menggait pangsa pasar baru. Dengan demikian, industri kripik jamur bintang mas ini mampu menjadi penggerak ekonomi kemasyarakatan dalam membangun budaya usaha wilayah Kauman Srengat Blitar. Selain juga berimbas pada masyarakat luas, industri kripik diharapkan juga mampu menjadikan daerah sebagai penghasil produksi olahan serta menjadi produk unggulan di Kabupaten Blitar. Selain itu, harapannya produk ini nantinya mampu menjadi produk unggulan olahan khas Blitar yang dikenal pula oleh masyarakat atau kosumen dari berbagai wilayah di luar kawasan Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan, metode diskriptif analisis. Data yang dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Haryanti 2019). Dalam penelitian lapangan ini peneliti akan melibatkan data primer dan sekunder (Fitri and Haryanti 2020). Selanjutnya data dikelompokkan, dipilih, diolah, direduksi selanjutnya ditarik kesimpulan. Dengan mereduksi data penelitian ini akan dapat menghasilkan kesimpulan, reduksi data sendiri kegiatan

penggolongan data yang tidak diperlukan guna menghasilkan informasi yang valid. Penelitian ini akan menemukan manajemen strategi pengembangan UMKM Industri kripik jamur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan UMKM Industri kripik jamur Bintang Mas

Kelurahan kauman adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yang memiliki wilayah seluas 2,2 km² yang menempatkan posisi sebagai wilayah terkecil ketiga di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Wilayah Kauman sebelah selatan Srengat menjadi pembatas dengan wilayah kelurahan Srengat sebelah Utara. Jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Kauman berjumlah 3.329 jiwa, terdiri dari 1.609 berjenis kelamin laki-laki dan 1.720 berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat kepadatan 1.513 Jiwa. Batas wilayah kelurahan Kauman adalah sebelah utara yaitu kelurahan Srengat, Dandong, dan Kendalrejo, sebelah timur yaitu Kelurahan Dandong dan Desa Kandangan, sebelah selatan yaitu kelurahan Wonorejo dan Desa Kandangan, sedangkan sebelah barat yaitu kelurahan Srengat.

Kelurahan Kauman salah satu desa yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah Srengat. Daerah kauman ini terbilang desa maju yang memiliki berbagai sumber daya alam yang mampu dimanfaatkan dengan baik mulai dari sektor perternakan, pertanian, perdagangan, industri dan lain sebagainya. Meskipun dalam pengelolaannya masih belum optimal, kelurahan Kauman sendiri juga terdapat industri rumahan yang menjadi unggulan wilayah Kauman Srengat, yakni Industri produksi rumah Kripik Jamur Bintang Mas. Industri kripik jamur ini berdiri pada tahun 2012 dengan modal awal 100 ribu. Owner industri kripik jamur ini termotivasi karena pada saat itu kripik jamur permintaanya pasarnya masih belum tinggi dan ditambah masih belum ada industri kripik jamur disekitarnya. Sehingga owner berinisiatif untuk mendirikan di wilayah Kauman, serta menjadi satu-satunya industri kripik jamur di Kelurahan Kauman, sekaligus menjadi usaha industri khas di wilayah kauman Srengat.

Letak geografis yang mendukung sehingga bahan baku melimpah dapat diambil langsung dari para petani yang ada di wilayah Kauman dan sekitarnya. Ketersediaan air bersih melimpah wilayah Kauman menjadi faktor pemicu hasil olahan kripik jamur diproduksi menjadi baik, sehingga kualitasnya baik. Untuk wilayah pemasaran Kripik Jamur Bintang Emas, didominasi daerah luar Kauman. Terbukti pangsa pasar penjualan kripik jamur mampu menembus wilayah Srengat, Kediri, Malang, Kota Blitar dan sekitarnya. Walaupun segementasi pasarnya cukup luas, tetapi pemasaran yang paling minoritas malah didaerah Kauman itu sendiri. Hal ini dikarenakan tingkat permintaan terhadap kripik jamur sangat rendah, harga

yang dipatok juga terbilang mahal, dan adanya pesaing yang selalu bermain harga di bawah pasar. Sehingga itu menjadi tugas rumah bagi perusahaan agar mampu dalam menyelesaikan permasalahan khususnya dalam meningkatkan penjualan di Kelurahan Kauman. Sistem penjualan yang digunakan oleh industri kripik Jamur Bintang Emas, yakni menggunakan sistem konsinyasi, penjualan berdasarkan pesanan, dan penjualan langsung. Adapun data omset penjualan Kripik Jamur Bintang Mas periode 2018-2021 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Data Omset Penjualan Kripik Jamur Bintang Mas di Kelurahan Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Tahun Penjualan	Rata-Rata Pendapatan Bruto per Bulan	Omset Penjualan
2018	5.000.000	60.000.000/Tahun
2019	6.000.000	72.000.000/Tahun
2020	3.000.000	36.000.000/Tahun
2021	4.000.000	48.000.000/Tahun

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Hasil dari identifikasi dari faktor internal ataupun eksternal dalam pengembangan industri Kripik Jamur Bintang Mas di Kelurahan Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, yakni:

Tabel 2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Industri Kripik Jamur Bintang Mas di Kelurahan Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Keuangan		-Kurangnya permodalan -Tidak menggunakan pembukuan akuntansi -Kurangnya manajemen keuangan yang baik
Sumber Daya Manusia	-Memiliki kemampuan karyawan yang mempuni. -Memiliki SDM yang Dapat mengerjakan semua bidang kegiatan operasional	-Kurangnya jumlah tenaga kerja -Minimnya pengelolaan sumber daya manusia -Tidak adanya spesialisasi SDM sesuai posisi pekerjaan
Pemasaran	-Sering menggunakan sampel produk untuk menarik konsumen -Menggunakan sistem pemasaran konsinyasi, pesanan, dan penjualan langsung -Memanfaatkan <i>marketing digital</i> berupa Whatsapp dan Instagram. -Memiliki wilayah pemasaran yang luas.	-Kurangnya kegiatan promosi secara konvensional atau offline -Belum mampu mengoptimalkan platform digital sebagai media pemasaran -Kurangnya pengetahuan dalam kegiatan pemasaran -Kurangnya strategi pemasaran -Kurangnya pemasaran produk di lingkungan industri
Produksi		

Distribusi	-Memproduksi produk kripik jamur yang berkualitas -Menggunakan bahan baku jamur segar langsung dari petani -Menggunakan bahan baku bjenis jamur tiram -Memiliki aneka rasa -menawarkan berbagai produk dengan jenis ukuran kemasan yang berbeda. -Memiliki banyak manfaat kesehatan bagi tubuh	-Masih menggunakan perlatan produksi manual dan tidak menggunakan teknologi produksi
Pelayanan	-Memiliki saluran distribusi yang cepat	-Pengiriman produk kripik jamurnya terkadang masih lambat dan belum terjadwal dengan baik. -Sarana transportasi distribusi masih belum memadai -Kurangnya tenaga manusia dalam distribusi produk -Adanya jarak yang jauh dari lokasi distribusi dengan industri
Harga	-Memiliki pelayanan yang ramah dan baik. -Tanggap terhadap pemesanan produk kripik jamur dari konsumen	-Memiliki harga yang lumayan mahal.

Tabel 3. Indentifikasi Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Industri Kripik Jamur Bintang Mas di Kelurahan Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
Ekonomi	-Mampu ekspansi usaha -Mampu membuka segmen pasar baru -Meningkatkan permintaan produk kripik jamur -Meningkatkan penjualan -Mengembangkan dan memajukan industri kripik jamur bintang emas -Meningkatkan pendapatan perusahaan	-Adanya inflasi harga bahan baku dan produk jadi
Pemerintah	-Meningkatkan hubungan dan kerja sama antar pemerintah dan perusahaan. -Medapatkan berbagai subsidi dari segi permodalan, pemasaran, produksi, dan lain-lain. -Dapat mempermudah mendapatkan izin usaha	-Adanya pencabutan izin usaha

Politik dan Hukum	-Diberikan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, kompetensi, dan keahlian -Adanya hubungan politik kerja sama antar perusahaan dengan pemerintah daerah -Mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dalam pengembangan industri kripik jamur -Adanya perlindungan hukum -Pemerintah membantu dalam menjaga keamanan usaha	-Masih terdapat pelemahan hukum dalam kegiatan usaha -Masih rendahnya pengawasan berbagai usaha. -Belum meratanya bimbingan teknis terhadap suatu usaha
Teknologi	-Adanya pemanfaatan teknologi canggih dalam operasional usaha -Dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam operasional usaha	-Banyaknya yang menggunakan teknologi canggih dalam kegiatan usaha.
Sosial Budaya	-Mampu memperkenalkan kripik jamur kepada masyarakat Kelurahan Kauaman Srengat -Menjadikan kripik jamur sebagai produk khas dari kelurahan Kauaman Srengat. -Meningkatkan pendapatan bagi petani jamur	
Pesaing	-Mampu mengadopsi berbagai strategi yang digunakan oleh pesaing. -Mampu mencari berbagai kelemahan dari para pesaing.	-Munculnya pesaing baru yang memproduksi dan menjual produk yang sama. -Tidak mampu bersaing dengan industri yang sama yang memiliki eksistensi yang sudah ada sejak lama

Identifikasi Faktor Kekuatan

Identifikasi faktor kekuatan yang terdapat dalam Industri Kripik Jamur Bintang Mas, meliputi: (1) Memiliki kemampuan yang mumpuni. (2) Memiliki SDM yang Dapat mengerjakan semua bidang kegiatan operasional. (3) Sering menggunakan sampel produk untuk menarik konsumen. (4) Menggunakan sistem pemasaran konsinyasi, pesanan, dan

penjualan langsung. (5) Memanfaatkan *marketing digital* berupa Watsapp dan Instagram. (6) Memiliki wilayah pemasaran yang luas. (7) Memproduksi produk kripik jamur yang berkualitas. (8) Menggunakan bahan baku jamur segar langsung dari petani. (9) Menggunakan bahan baku jenis jamur tiram. (10) Memiliki aneka rasa. (11) Menawarkan berbagai produk dengan jenis ukuran kemasan yang berbeda. (12) Memiliki banyak manfaat kesehatan bagi tubuh. (13) Memiliki saluran distribusi yang cepat. (14) Memiliki pelayanan yang ramah dan baik. (15) Tanggap terhadap pemesanan produk kripik jamur dari konsumen.

Identifikasi Faktor Kelemahan

Identifikasi faktor kelemahan yang terdapat dalam industri Kripik Jamur Bintang Mas, meliputi: (1) Kurangnya permodalan. (2) Tidak menggunakan pembukuan akuntansi. (3) Kurangnya manajemen keuangan yang baik. (4) Kurangnya jumlah tenaga kerja. (5) Minimnya pengelolaan sumber daya manusia. (6) Tidak adanya spesialisasi SDM sesuai posisi pekerjaan. (7) Kurangnya kegiatan promosi secara konvensional atau offline. (8) Belum mampu mengoptimalkan platform digital sebagai media pemasaran. (9) Kurangnya pengetahuan dalam kegiatan pemasaran. (10) Kurangnya strategi pemasaran. (11) Kurangnya pemasaran produk di lingkungan industri. (12) Masih menggunakan peralatan produksi manual dan tidak menggunakan teknologi produksi. (13) Pengiriman produk kripik jamurnya terkadang masih lambat dan belum terjadwal dengan baik. (14) Sarana transportasi distribusi masih belum memadai. (15) Kurangnya tenaga manusia dalam distribusi produk. (16) Adanya jarak yang jauh dari lokasi distribusi dengan industri. (17) Memiliki harga yang lumayan mahal.

Identifikasi Faktor Peluang

Identifikasi faktor peluang yang terdapat dalam Industri Kripik Jamur Bintang Mas, meliputi: (1) Mampu ekspansi usaha. (2) Mampu membuka segmen pasar baru. (3) Meningkatkan permintaan produk kripik jamur. (4) Meningkatkan penjualan. (5) Mengembangkan dan memajukan industri kripik jamur bintang emas. (6) Meningkatkan pendapatan perusahaan. (7) Meningkatkan hubungan dan kerja sama antar pemerintah dan perusahaan. (8) Mendapatkan berbagai subsidi dari segi permodalan, pemasaran, produksi, dan lain-lain. (9) Dapat mempermudah mendapatkan izin usaha. (10) Diberikan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, kompetensi, dan keahlian. (11) Adanya hubungan politik kerja sama antar perusahaan dengan pemerintah daerah. (12) Mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah dalam pengembangan industri kripik jamur. (13) Adanya perlindungan hukum. (14) Pemerintah membantu dalam menjaga keamanan usaha. (15) Adanya pemanfaatan teknologi canggih dalam operasional usaha. (16) Dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam operasional usaha. (17) Mampu memperkenalkan kripik jamur kepada

masyarakat Kelurahan Kauaman Srengat. (18) Menjadikan kripik jamur sebagai produk khas dari kelurahan Kauaman Srengat. (19) Meningkatkan pendapatan bagi petani jamur.(20) Mampu mengadopsi berbagai strategi yang digunakan oleh pesaing. (21) Mampu mencari berbagai kelemahan dari para pesaing.

Identifikasi Faktor Peluang

Identifikasi faktor ancaman yang terdapat dalam Industri Kripik Jamur Bintang Mas, meliputi: (1) Adanya inflasi harga bahan baku dan produk jadi. (2) Adanya pencabutan izin usaha. (3) Masih terdapat pelemahan hukum dalam kegiatan usaha. (4) Masih rendahnya pengawasan berbagai usaha.(5) Belum meratanya bimbingan teknis terhadap suatu usaha. (6) Banyaknya yang menggunakan teknologi canggih dalam kegiatan usaha. (7) Munculnya pesaing baru yang memproduksi dan menjual produk yang sama. (8) Tidak mampu bersaing dengan industri yang sama yang memiliki eksistensi yang sudah ada sejak lama.

Alternatif Strategi Pengembangan Industri Kripik Jamur Bintang Mas

Alternatif strategi yang digunakan oleh perusahaan Kripik Jamur Bintang Mas di Kelurahan Kauman Kecamatan Srengat Kabupten Blitar menggunakan analisis SWOT yang dapat dirumuskan dan digambarkan ke dalam Matrik SWOT dengan 4 alternatif strategi, yakni:

**Tabel 4 Alternatif Strategi Pengembangan Industri Kripik Jamur Bintang Mas di
Kelurahan Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar**

Strategi SO 1.Meningkatkan kapasitas kuantitas produksi secara berkelanjutan untuk memenuhi permintaan pasar. 2.Melakukan penguatan Branding perusahaan dan produk kripik jamur agar mampu membangun citra perusahaan secara positif di lingkungan masyarakat. 3. Memanfaatkan kripik jamur yang sudah kadaluarsa diolah kembali menjadi limbah agar tetap memiliki <i>Product Value</i> . 4. Menerapkan konsep CSR (corporate social responsibility). 5. Meningkatkan <i>Total Quality Management</i> (TQM) terhadap seluruh departementasi mulai pemasaran, keuangan, dan produksi.	Strategi WO 1.Memperluas hubungan kerja sama antara perusahaan dengan petani dan perusahaan dengan pelanggan. 2.Membuka saluran investasi untuk meningkatkan permodalan guna memperluas lini usaha. 3.Membuat formula baru untuk meminimalisir kegagalan dengan melakukan penelitian.
Strategi ST 1.Melakukan berbagai promosi diskon harga kripik jamur pada hari-hari tertentu. 2.Melakukan deferensiasi produk dengan cara memanfaatkan bahan baku jamur untuk menciptakan produk dengan jenis baru. 3.Membentuk dan mengembangkan <i>Reseller</i> sebagai instrument untuk memperkenalkan dan memasarkan Kripik Jamur Bintang Mas. 4. Dapat meningkatkan penjualan dengan mengaplikasikan dengan berbagai <i>Digital Marketing</i> secara tepat sesuai dengan target pasar yang dipilih.	Strategi WT 1. Meningkatkan kualitas kemasan produk yang lebih kreatif. 2. Memberikan berbagai aneka rasa pedas, manis, dan rasa pedas manis. 3. Menjaga kualitas dan cita rasa produk dari segi tekstur, rasa, dan kapasitas isi produk.

Hasil penelitian ini sangat mendukung penelitian dari Hemasdika (2017) yang menyatakan bahwa strategi pengembangan Industri Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi memiliki strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam industri UMKM, yakni memperbaiki manajemen keuangan, memperbaiki kemasan, dan memperluas jaringan pemasaran. Selain itu juga mendukung penelitian dari Sakina (2018) menjelaskan bahwa strategi dalam pengembangan usaha kripik pisang Flamboyan dengan cara mempertahankan peluang permintaan produk yang meningkat dan mempertahankan strategi promosi, serta meningkatkan hubungan baik dengan distributor.

SIMPULAN

Kelurahan kauman adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yang memiliki wilayah seluas 2,2 km² yang menempatkan posisi sebagai wilayah terkecil ketiga di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Kelurahan Kauman sendiri juga terdapat industri rumahan yang menjadi unggulan wilayah Kauman Srengat, yakni Industri produksi rumah Kripik Jamur Bintang Mas. Industri kripik jamur ini berdiri pada tahun 2012 dengan modal awal 100 ribu. Pendirian industri kripik jamur ini termotivasi karena pada saat itu kripik jamur permintaannya pasarnya masih belum tinggi dan ditambah masih belum ada industri kripik jamur tersebut. Adapun indentifikasi dari faktor internal ataupun eksternal dalam pengembangan industri Kripik Jamur Bintang Mas di Kelurahan Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, yakni: memiliki kemampuan karyawan yang mempunyai, menggunakan sistem pemasaran konsinyasi, pesanan, dan penjualan langsung, memproduksi produk kripik jamur yang berkualitas, menggunakan bahan baku jamur segar langsung dari petani. Sedangkan alternatif strategi yang digunakan oleh perusahaan Kripik Jamur Bintang Mas di Kelurahan Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, yakni meningkatkan kapasitas kuantitas produksi secara berkelanjutan untuk memenuhi permintaan pasar, melakukan deferensiasi produk dengan cara memanfaatkan bahan baku jamur untuk menciptakan produk dengan jenis baru, menjaga kualitas dan cita rasa produk dari segi tekstur, rasa, dan kapasitas isi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Aris, dkk. (2021). *Entrepreneurial Mindsets and Skills*. Solok: Cv.Insan Cendekia Mandiri.
- Asminar. (2020). Strategi Pengembangan Keripik Jamur Tiram Putih Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*, 4(2), 93-107.
- Elsandra, Y., & Ardhian, A. Y.(2013). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT.

- Frida, A. D. S., Suprpti, S., & Setyowati. (2018). Strategi Pemasaran Olahan Jamur Tiram Putih Jempol Tri Jamur Dengan Metode Boston Consulting Group Kabupaten Madiun. *Agrista*, 6(1), 8-16.
- Hemasdika, H. N., Nuning, S., & Setyowati. (2017). Strategi Pengembangan Industri Keripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *Agrista*, 5(3), 364-375.
- Rusdiono. (2019). Peran Media Sosial Sebagai Upaya Pemasaran Bisnis Online Shop Pada Online Shop Antler Makeup. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 3(2), 195-202.
- Sakina, S., & Dance, T. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Kripik Pisang Pada Industri Flamboyan Di Kelurahan Panau Kecamatan Taweli Kota Palu. *E-J.Agrotekbis*, 6(3), 371-378.
- Yanto, T. (2019). Pemahaman Pengertian Kreativitas, Inovasi Kewirausahaan Dan Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Pawitan XXVI*, 1(1), 17-24.
- Astuti, Ramlah Puji, Kartono Kartono, and Rahmadi Rahmadi. 2020. "Pengembangan UMKM Melalui Digitalisasi Tekonolgi Dan Integrasi Akses Permodalan." *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 8(2): 248–56.
- Darmawan, Muhammad Indra, Mariatul Kiptiah, Adzani Ghani Ilmannafian, and Maulida Safitri. 2021. "Pengembangan Atribut Produk Keripik Singkong Menggunakan Metode Value Engineering Berbasis Customer Oriented." *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 31(52): 70–77.
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method Dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Haryanti, Nik. 2019. *Metode Penelitian Ekonomi*. Bandung: Manggu.
- Lahallo, Fensca, and Samuel Y. Warella. 2020. "Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Distrik Aimas Kabupaten Sorong)." *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 13(2): 17–30.
- Ningsih, Nampi Warih, Ida Aryati, and Rochmi Widayant. 2019. "ANALISIS LITERASI KEUANGAN, PERSYARATAN PEMBIAYAAN DAN KEBERLANGSUNGAN USAHA TERHADAP KEMUDAHAN AKSES PEMBIAYAAN FORMAL PADA UMKM." *Edunomika* 03(02): 453–60.
- Prasetyo, Y. D., Tiwan, and A. L. Soemowidagdo. 2018. "Pengaruh Praktik Industri Terhadap Hard Skill Siswa SMK Pada Program Keahlian Teknik Pemesinan." *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* 3(2): 87—93.
- Sirait, Ferdinand Eskol Tiar. 2022. "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Industri Teknologi Komunikasi Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora Universitas Pendidikan Ganesha* 6(1): 132–39. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/28153>.
- Wuryani, Eni, Durinda Puspasari, and Durinta Puspasari. 2019. "Pengembangan Model Akses Modal Bagi Koperasi Dan UMKM Di Jawa Timur." *Cakrawala Jurnal Litbang Kebijakan* 13(1): 93–108.